

## Turki Ustmaniyah, Safawiyah dan Mughal: Kemandekan Peradaban Islam

Siti Rodhiyah<sup>1\*</sup>, Zaini Dahlan<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera, Indonesia

\*Corresponding Email: [sitirodhiyah1998@gmail.com](mailto:sitirodhiyah1998@gmail.com), [zainidahlan@uinsu.ac.id](mailto:zainidahlan@uinsu.ac.id)

### Informasi Artikel

Diterima: 10-08-2023  
Disetujui: 20-09-2023  
Diterbitkan: 27-09-2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sejarah peradaban islam pada masa Turki Ustmaniyah, Safawiyah dan Mughal pada abad ke-17-18. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka dengan menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peradaban islam pada masa Turki Ustmaniyah, Safawiyah dan Mughal pada abad ke-17-18 mengalami kemandekan pesat yang signifikan mulai dari bidang ekonomi, budaya, moralitas penguasa dan bidang kemiliteran. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena lemahnya kerangka regulasi, kemerosotan finansial, dan munculnya tokoh-tokoh pemberontak baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sehingga, tidak heran kemudian islam sudah tidak dapat lagi menjadi pusat perhatian peradaban dunia.

**Kata Kunci:** Turki Ustmani, Safawi, Mughal, Kemandekan Peradaban Islam

### Abstract

The aim of this research is to see the history of Islamic civilization during the Ottoman, Safawiyah and Mughal periods in the 17th-18th centuries. In this research, researchers used library research by collecting research data from literature and using the world of texts as the main material for their analysis. The results of this research show that Islamic civilization during the Ottoman, Safawiyah and Mughal eras in the 17th-18th centuries experienced significant rapid stagnation starting from the economic, cultural, ruling morality and military fields. This can happen due to a weak regulatory framework, financial decline, and the emergence of rebel figures both from within the country and abroad. So, it is not surprising that Islam can no longer be the center of attention of world civilization.

**Keywords:** Ottoman Türkiye, Safavid, Mughals, Stagnation of Islamic Civilization

Cara Mengutip: Rodhiyah, S. & Dahlan, Z. (2023). Turki Ustmaniyah, Safawiyah dan Mughal: Kemandekan Peradaban Islam. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. Hlm, 80-95 . Vol. 1, No. 1, 2023.

### Pendahuluan

Dalam perkembangan sejarah islam, ada beberapa terbitan berkala yang fokus pada latar belakang sejarah kemajuan manusia Islam (Aizid, 2015). Meskipun periodisasi utama lebih menyinggung unsur-unsur yang dialami peradaban Islam pada umumnya, periodisasi berikutnya secara praktis setara dengan periodisasi masa lalu. Untuk situasi ini periodisasi dibagi menjadi tiga periode: kerangka waktu tradisional (650-1250), kerangka waktu tengah (1250-1800), dan kerangka waktu cangguh (1800 dan seterusnya). Pada periode ketiga, periode

ini menyinggung perbedaan kekuasaan dan kemajuan umat Islam. Dengan model periodisasi ini, peningkatan kemajuan Islam dipisahkan menjadi:

1. Masa kenabian sampai berkembangnya negara Islam primer (610 Masehi)
2. Masa Khulafaurrasidin sisa Pemerintahan Bani Umayyah (632-750)
3. Masa Kekhalifahan Abbasiyah dan pemekaran wilayah (bangsa-bangsa yang ditaklukkan karena perkembangan Islam pada tahun 749 sampai pertengahan abad kesebelas)
4. Masa Pemerintahan Saljuk (1055-1258)
5. Periode Mongol dari keberhasilan Bagdad oleh bangsa Mongol hingga berdirinya Domain Ottoman di Dekat Timur (1258-1517)
6. Masa Turki Utsmani pada ratus tahun keenam belas kedelapan belas
7. Masa berkembangnya negara-negara publik setelah westernisasi dan perubahan dimulai pada tahun kesembilan belas.

(F. Nasution, 2022).

Dimulai dengan berdirinya Wilayah Ottoman setelah garis ketuunan Khalifah Abbasiyah di Bagdad jatuh karena serangan bangsa Mongol (Malik, 2017), kekuatan politik Islam mengalami kebusukan yang luar biasa. Wilayah kekuasaannya terbatas pada beberapa wilayah kecil yang bahkan saling bertempur satu sama lain. Beberapa warisan sosial dan peradaban Islam dilenyapkan karena serangan Mongol (S. Nasution, 2017). Keadaan politik umat Islam sehari-hari baru mengalami kemajuan kembali setelah kebangkitan dan kemajuan yang luar biasa dari tiga kerajaan: Ottoman di Turki, Mughal di India dan Safawi di Persia (Mughni, 2002). Wilayah Utsmaniyah merupakan wilayah utama yang akan dikoordinasikan, selain itu Wilayah Utsmaniyah merupakan wilayah yang terbesar dan paling lama bertahan dibandingkan dengan dua wilayah lainnya (Badri Yatim, 2008).

Secara khusus, kualitas-kualitas Islam pada abad ke-17 terkucil dengan dilikuidasinya apa yang pada saat itu masih sempurna. Islam lebih konservatif terhadap kemajuan Barat, perpecahan di dalam, namun tetap berpegang pada standar Islam. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain; (Prayogi et al., 2023), (Rizal et al., 2023), (Zulfikar, 2018), (Safitri, 2018), yang mana, sedikit sekali dari para peneliti mengkaji aspek sejarah perkembangan Islam baik dari pemikiran, ekonomi, budaya dan kekuasaan dari segi kemajuan demi kemajuan yang dicapai dari masa ke masa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan uraiannya pada kemajuan-kemajuan Islam pada masa Turki Utsmani, Safawi, dan Mughal pada seratus tahun ketujuh belas, mulai dari tahap awal kerajaan, kemajuan kerajaan menurut berbagai sudut pandang dan para khalifah atau penguasa yang diputuskan sekitar saat itu. standar mereka.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literatur pustaka dengan pendekatan pemecahan masalah termasuk metode analisis. Pada metode penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya (Prayitno & Qodat, 2019). Sumber-sumber lain yang relevan juga dapat menunjang dan memperkaya data yang diperlukan. Sumber data penelitian ini dihasilkan melalui dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini menggunakan buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Turki Ustamniyah, Safawiyah dan Mughal di India.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan jalan menganalisis data dokumen, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Dokumentasi di sini dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, majalah, ataupun internet yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen juga bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, maupun kebijakan (Nilamsari, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kerajaan Tukri Ustmani

#### I. Asal Usul Kerajaan Turki Usmani

Domain Ottoman didirikan pada tahun 1281 di Asia Kecil. Di sana, dalam perjalanan Ertoghul, mereka tunduk kepada penguasa Alauddin II, Penguasa Sajuk, yang saat itu sedang berperang melawan Bizantium. Dengan bantuan mereka, Penguasa Alauddin II meraih kemenangan. Atas bantuan luar biasa ini, Penguasa Alauddin II memberinya sebidang tanah kecil di Asia yang berbatasan dengan Byzantium. Sejak saat itu mereka terus membina daerahnya dan memilih kota Sukud sebagai ibu kotanya (Masyhuri, 2007).

Ertoghul meninggal di Kemajuan 1289. Penggeraknya dikemudikan oleh anaknya, Usman. Anak Ertoghul dipandang sebagai pelopor kerajaan Ottoman. Usman memerintah antara tahun 1290-1326, ketika ayahnya melakukan banyak hal untuk Lord Alauddin II dengan kemajuannya dalam mengendalikan stasiun Bizantium di sekitar Brossa (Badri Yatim, 2008).

Pada Kemajuan tahun 1300, bangsa Mongol mencari wilayah Seljuk dan Penguasa Alauddin II terbunuh. Selanjutnya setelah itu Domain Rum Seljuk diisolasi menjadi beberapa domain kecil. Usman juga mengumumkan peluang dan kendali atas wilayah yang dikuasainya.

Sejak saat itu dinyatakan bahwa wilayah Usman telah terkoordinasi, penguasa utamanya adalah Usman atau yang sering disinggung dengan Usman I (Thohir, 2009).

Setelah Usman I mengangkat dirinya menjadi Padişyah Al Usman (pemimpin luar biasa keluarga Usman) pada Kemajuan tahun 1300, lambat laun ia mempunyai pilihan untuk memperluas wilayahnya. Dia mencari wilayah perbatasan Bizantium dan menaklukkan kota Broessa pada Kemajuan tahun 1317. Pada masa pemerintahan Orkhan (Maju 1326 - 1359) wilayah Ottoman menaklukkan Azmir (Smyrna) pada Promosi 1327, Thawasyanli pada Promosi 1330, Ankara pada Promosi 1354 dan Gallipoli pada Promosi 1356. Distrik ini merupakan bagian wilayah tengah Eropa yang pertama kali direbut oleh kekuasaan Ottoman (Badri Yatim, 2008).

Setelah Tamerlane meninggal pada tahun 1405, kesultanan Mongol terus terpecah di antara anak-anaknya. Kondisi ini dimanfaatkan oleh penguasa Ottoman untuk melepaskan diri dari kekuasaan Mongol, pada saat itulah terjadi perdebatan antara anak-anak Bayazid (Muhammad, Isa, dan Sulaiman). Setelah 10 tahun pertengkaran sengit antara anak-anak Bayazid, Muhammad akhirnya berhasil mengalahkan saudara-saudaranya. Upaya Muhammad yang paling penting adalah melakukan perbaikan dan membangun fondasi keamanan internal. Maka Turki Usmani sampai pada puncak kejayaannya pada masa Muhammad II atau yang biasa dikenal dengan Muhammad Al-Fatih. Penguasa Muhammad Al-Fatih mempunyai pilihan untuk mengalahkan Bizantium dan menaklukkan Konstantinopel, dengan diperkenalkannya benteng Konstantinopel yang pernah menjadi pos pengawasan paling kuat di Wilayah Bizantium, sehingga memudahkan tentara Ottoman untuk menyelidiki wilayah tengah Eropa (Mugiyono, 2013).

Mengutip sudut pandang Carl Brockelmaan dalam buku Ahmad Syalabi, beliau mengatakan: “Lord Salim I pernah bertanya kepada Khalifah Abbasiyah sekitar waktu itu di Mesir. Lord Salim meminta agar beliau menyerahkan kekhalifahan kepada beliau yang pada saat itu telah menaklukkan adat Mamalik. mengutarakan bahwa gelar “khalifah” digunakan oleh Lord Murad pada masa Kemajuan 1359-1389 setelah Penguasa Murad berhasil menaklukkan Asia Kecil dan Eropa. Dengan kedua pendapat tersebut, Ahmad Syalabi mengambil pilihan yang tidak dimiliki oleh Kerajaan Ottoman. Menanti gelar khalifah dari kalangan bani Abbasiyah untuk memberikan gelar tersebut karena jauh sebelum Kesultanan Utsmaniyah sudah ada khalifah pada saat itu.

## 2. Masa Kejayaan Kerajaan Turki Usmani

Perkembangan dan kemajuan wilayah Kesultanan Utsmaniyah yang tumbuh secara umum dan terjadi dengan cepat, sehingga kemajuan di berbagai bidang pun ikut maju.

### **a. Bidang Kemiliteran dan Pemerintahan Turki Usmani**

Kekuatan strategis Wilayah Ottoman mulai tenang dan sadar ketika kontrak senjata dibuat dengan Eropa. Pada saat itu, kekuatan tempur militer Ottoman Turki berhasil dengan mudah. Bagaimanapun, tidak lama setelah kemenangan diraih, kekuatan strategis dilanda kesusahan, kehati-hatian para pejabat berkurang dan mereka yakin bahwa mereka pantas mendapatkan imbalan. Meskipun demikian, Orkhan memiliki pilihan untuk segera mengatasi apa yang terjadi dengan melakukan perbaikan signifikan di bidang militer (Thohir, 2009).

Perubahan hubungan strategis oleh Orkhan, perdagangan staf otoritatif, serta perubahan kerjasama. Karakter-karakter non-Turki dimasukkan ke dalam masyarakat, bahkan anak-anak kecil non-Muslim pun dididik dan dibimbing dalam iklim Islam untuk menjadi pesaing. Program ini akhirnya membuahkan hasil dengan kemajuan afiliasi strategis lainnya yang disebut Pasukan Jenissari dan Inksisyariah. Para pejuang inilah yang mentransformasi Turki Utsmaniyah menjadi mesin bentrok paling fenomenal dan memberikan kenyamanan luar biasa dalam mengalahkan negara-negara non-Muslim (Sidiqi, 2019).

### **b. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya Turki Usmani**

Kebudayaan Turki Utsmaniyah merupakan gabungan berbagai tatanan sosial, termasuk masyarakat Persia, Bizantium, dan Timur Tengah. Dari kebudayaan Persia mereka mengambil ilustrasi tentang etika dan karma di istana bangsawan. Mereka mengambil sebagian besar kekuasaan publik dan hubungan militer dari gaya hidup yang ada di Byzantium, sementara mereka belajar norma-norma keuangan, sosial dan sosial, ilmu pengetahuan dan tulisan dari Timur Tengah (Rahman, 2021).

Dalam pengerjaan karya kreasinya, terdapat beberapa bangunan masjid yang indah seperti Masjid Al-Muhammadi atau Masjid Jami' Muhammad Al-Fatih, Masjid Sulaiman Tak Tertandingi, dan Masjid Abi Ayyub Al-Ansari. Masjid ditingkatkan dengan kaligrafi yang indah. Pada zaman Sulaiman, banyak masjid, sekolah, fasilitas, bangunan, ruang makam, bentang, saluran pasokan, perkebunan dan toilet umum mendasari Bedsar dan wilayah metropolitan lainnya. Sekitar 235 bangunan dikerjakan di bawah administrasi Sinan, seorang desainer dari Anatolia (Hasbullah, 2017).

### **c. Bidang Keagamaan Turki Usmani**

Agama adalah praktik budaya, dan Türkiye mengambil peran penting dalam bidang sosial-politik. Masyarakat terkoordinasi sejauh agama dan dunia sangat melekat pada syariat sehingga fatwa-fatwa ulama menjadi pedoman materiil. Dengan cara ini, ulama mempunyai tempat tersendiri dan mengambil peran besar dalam planet dan masyarakat. Mufti adalah

otoritas yang mempunyai posisi paling penting dalam masalah-masalah yang sangat memprihatinkan, mempunyai kemampuan untuk memberikan fatwa resmi mengenai masalah-masalah yang sangat mengkhawatirkan kepada masyarakat pada umumnya. Tanpa keabsahan sang Mufti, keputusan nyata yang terkenal tidak akan menemukan kesuksesan nyata (Hasbullah, 2017).

### 3. Masa Kemandekan Kerajaan Turki Usmani

Setelah Penguasa Sulaiman Al-Qanuni meninggal dunia (Promosi 1566). Kerajaan Ottoman mulai mengalami masa kemunduran. Namun, mengingat Kerajaan Ottoman sangat besar dan kokoh, kehancuran kerajaan ini tidak segera terlihat. Setelah Penguasa Sulaiman, Kerajaan Ottoman diperintah oleh Salim II (Promosi 1566-1573), pada masa pemerintahannya kerajaan tersebut mengalami pertarungan antara armada maritim Domain Ottoman dan armada maritim Kristen yang merupakan kekuatan maritim Spanyol, Bundukia, Paus dan perahu para menteri Malta yang dikemudikan oleh Cassanova dari Spanyol. Pertarungan ini terjadi di Jalur Air Liponto (Yunani) dan Kerajaan Ottoman mengalami kekalahan yang menyebabkan Tunisia ditangkap oleh musuh. Pada masa pemerintahan Penguasa Murad III pada tahun 1575, Tunisia berhasil dipulihkan.

Meskipun Penguasa Murad III (Promosi 1574-1595) memiliki karakter yang buruk dan memanfaatkan kesempatan untuk bersenang-senang, selama pemerintahannya ia berhasil menyerang Kaukasus dan mengambil alih komando atas Tiflis di Samudra Gelap (Promosi 1577) untuk memulihkan Tabriz (ibu kota Safawi), memperbudak Georgia, dan ikut campur dalam urusan dalam negeri Polandia dan menghancurkan pemimpin legislatif Bosnia pada tahun 1593 Promosi. Keberadaan moral Penguasa Murad III yang tidak menguntungkan menyebabkan kebingungan di negara tersebut. Kehebohan ini ternyata menjadi lebih mengerikan dengan hadirnya Penguasa Muhammad II sebagai penguasa dibandingkan Murad III, yang membunuh 19 saudara kandungnya dan mencekik 10 janda ayahnya untuk dijadikan tambahan individu. Dalam situasi yang menyusahkan ini, Austria menang dalam mengatasi Domain Ottoman.

Penguasa Ahmad mempunyai kesempatan untuk bekerja di Kerajaan Ottoman dan membangun Domain Ottoman. Meski begitu, Kerajaan Ottoman menurut negara-negara Eropa sudah mulai kabur. Setelah Penguasa Ahmad (1603-1617 Promosi) keadaan memburuk dengan promosi Mustafa I pada masa pemerintahannya. Karena perselisihan politik yang terjadi di dalam negeri tidak dapat bertahan, Syekh Al-Islam memberikan fatwa yang

memintanya untuk mundur dari posisi istimewa kekaisarannya dan digantikan oleh Usman II. Pergerakan menuju pengembangan wilayah lebih lanjut mulai dilakukan oleh Raja Murad IV (1623-1640), ia berusaha mengoordinasikan otoritas publik tanpa henti. Situasi politik yang mulai membaik kembali memburuk pada masa pemerintahan Ibrahim (Promosi 1640-1648) karena ia adalah orang yang tidak berdaya dan Venesia bahkan melakukan perang maritim melawan dan menang dalam mengusir Turki Utsmaniyah dari Siprus dan Kreta di 1654 Iklan.

Kekalahan ini menempatkan Muhammad Koprulu (awalnya dari Koprulu dekat Amasia di Asia Kecil) sebagai wazir atau shadr Al-A'zam (pemimpin tertinggi negara) yang diberi kekuasaan langsung. Dalam situasi ini, ia menang dalam hal menetapkan kembali pedoman dan menggabungkan kesehatan moneter negara. Setelah Koprulu meninggal (Promosi 1661) posisinya dijabat oleh Ibrahim. Ibrahim percaya bahwa kekuatan taktisnya telah pulih, jadi dia memerintahkan tentaranya menyerang Hongaria dan melemahkan Wina. Meskipun demikian, penilaian Ibrahim tidak berdasar, ia kalah dalam pertarungan, wilayah kekuasaan Ottoman perlahan-lahan direbut oleh negara-negara Eropa dan mulai melakukan promosi pada tahun 1699 dan membuat "Pengaturan Carlowith" yang memaksa Penguasa untuk menyerahkan wilayah tersebut kepada publik Venesia.

Setelah Penguasa Mustafa III diunggulkan oleh saudaranya, Raja Abdu Al Hamid (Promosi 1774-1789), tidak lama setelah ia naik jabatan tinggi ia menjalin kesepakatan yang disebut "Pengaturan Kinarja" dengan Catherine II dari Rusia. Hal-hal yang diatur antara lain: 1). Kerajaan Ottoman harus menyerahkan bentengnya di Samudera Gelap kepada Rusia dan mengizinkan armada Rusia menyeberangi jalur air yang menghubungkan Samudera Gelap 2). Domain Ottoman merasakan kebebasan Kirman (Crimea). Secara individual negara-negara di Eropa menjadi bebas (Badri Yatim, 2008).

Bukan hanya komponen itu saja, ada berbagai variabel lain yang melatarbelakangi keruntuhan alam ini. Diantaranya adalah berbagai faktor yang menyebabkan Kerajaan Ottoman mengalami stagnasi atau kemunduran, antara lain sebagai berikut (Badri Yatim, 2008).

### **1. Wilayah kekuasaan yang sangat luas**

Bagi negara yang mempunyai wilayah kekuasaan yang luas, tentu saja mempunyai organisasi yang kacau dan kompleks, sedangkan organisasi Kerajaan Usmani tidak mempunyai kronik manajerial yang hebat. Di sisi lain, penguasa teritorial juga sangat agresif dalam menguasai wilayah yang sangat luas sehingga terus berperang melawan musuh lain. Hal ini membuat struktur negara tidak berjalan dengan baik dan tepat secara manajerial dan membantu.

## 2. Heterogenitas Penduduk

Sebagai sebuah wilayah yang sangat besar, Kesultanan Utsmaniyah menguasai wilayah yang sangat luas, namun Kesultanan Utsmaniyah tidak memiliki dan memerlukan asosiasi pemerintah yang disengaja. Tanpa bantuan organisasi yang baik, Wilayah Ottoman mengalami heterogenitas penduduk, hal ini memicu pemberontakan dan penyerangan.

## 3. Kelemahan Para Penguasa

Pasca lengsernya Penguasa Sulaiman Al-Qanuni, kekuasaan publik Kesultanan Utsmaniyah mengalami kekurangan yang dibawa oleh para pionir kerajaan, khususnya dalam hal karakter dalam pemerintahan. Kekurangan dalam administrasi tidak akan pernah dapat sepenuhnya diatasi, dan lama kelamaan kekurangan tersebut menjadi tidak ada gunanya.

## 4. Budaya Pungli

Pemaksaan adalah sesuatu yang umum dalam pemerintahan Kerajaan Ottoman, setiap posisi yang ingin dicapai seseorang harus “dibayar” dengan bayaran agar condong ke arah individu yang berencana untuk berdiri teguh dalam situasi tersebut. Budaya pemerasan ini membuat kecerobohan moral semakin meluas, sehingga membuat otoritas publik semakin lemah.

## 5. Merosotnya Ekonomi

Gara-gara perang yang semakin tak henti-hentinya membuat perekonomian negara semakin terpuruk. Gaji negara semakin berkurang namun pengeluaran dan biaya negara sangat besar, termasuk biaya perang.

Terjadinya Stagnasi dalam lapangan ilmu dan teknologi Domain Ottoman kurang berhasil dalam menciptakan ilmu pengetahuan dan inovasi karena mereka berfokus pada kemajuan kekuatan militer. Dengan kemajuan militer yang tidak disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, hal ini membuat wilayah ini tidak mampu menghadapi persenjataan musuh Eropa yang semakin berkembang.

### 1. Khalifah/Sultan Yang Berkuasa Pada Masa Turki Usmani

Berikutnya adalah nama-nama Raja/Khalifah Ottoman yang memerintah pada masanya: (Aizid, 2015).

No	Nama Khalifah/Sultan	Periode
-	Ertoghrul Ghazi	1230-1281 M
-	Usman Bin Ertoghul	1281-1299 M



1.	Usman I	1299-1326 M
2.	Orkhon I	1326-1359 M
3.	Murad I	1359-1389 M
4.	Bayazdid I	1389-1401 M
5.	Muhammad I	1403-1421 M
6.	Murad II	1421-1444 M
7.	Muhammad II	1444-1446 M
-	Murad II	1446-1451 M
-	Muhammad II	1451-1481 M
8.	Bayazid II	1481-1512 M
9.	Salim I	1512-1520 M
10.	Sulaiman I	1520-1566 M
11.	Salim II	1566-1574 M
12.	Murad III	1574-1595 M
13.	Muhammad III	1595-1603 M
14.	Ahmad I	1603-1617 M
15.	Musthofa I	1617-1618 M
16.	Usman II	1617-1618 M
-	Musthafa I	1618-1622 M
17.	Murad IV	1622-1623 M
18.	Ibrahim I	1623-1640 M
19.	Muhammad IV	1640-1648 M
20.	Sulaiman II	1648-1687 M
21.	Ahmad II	1687-1691M
22.	Musthofa II	1691-1695 M
23.	Ahmad III	1695-1703 M
24.	Mahmud I	1703-1730 M
25.	Usman III	1730-1754 M
26.	Musthofa III	1754-1757 M
27.	Abdul Al-Hamid I	1757-1774 M
28.	Salim III	1774-1789 M
29.	Musthofa IV	1789-1807 M

30.	Mahmud II	1807-1808 M
31.	Abdul Al-Majid I	1808-1839 M
32.	Abdul Al-Aziz I	1839-1861 M
33.	Murad V	1876 M
34.	Abdul Al-Hamid II	1876-1909 M
35.	Muhammad V Rasyid	1909-1918 M
36.	Muhammad VI Wahid Al-Din	1918-1922 M
37.	Abdul Majid II	1922-1924 M

## B. Kerajaan Safawi di Persia

### 1. Asal Usul Kerajaan Safawi di Persia

Ketika Kerajaan Ottoman mencapai puncak kejayaannya, Domain Safawi di Persia baru-baru ini dibangun. Daerah ini berkembang pesat, dalam perkembangannya daerah ini sering bentrok dengan daerah Utsmaniyah. yang masih berada di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan.

Permintaan ini disebut Permintaan Safawi, yang pada saat itu ditetapkan pada saat berdirinya wilayah kekuasaan Ottoman. Nama Safawiyah diambil dari nama koordinatornya, Safi Al-Racket dan terus dipertahankan hingga ajakan tersebut menjelma menjadi peristiwa politik dan yang mengejutkan, terus diamankan setelah ajakan tersebut dikabulkan terkait penataan ruang. dunia. Safi Al-Racket berasal dari keluarga kaya dan memilih tasawuf sebagai jalan hidupnya. Dia adalah kerabat Imam Syiah ke-6, Musa Al-Khazim (Badri Yatim, 2008). Dan Domain Safawiyah berdiri pada tahun 1501 hingga 1732 Masehi (Asari et al., 2023).

Sebuah pengajaran yang dilaksanakan secara fanatik pada umumnya akan menimbulkan kerinduan akan kekuasaan di kalangan siswa yang mengajarkannya. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, murid- murid Safawi berubah menjadi pejuang yang setia, fanatik terhadap keyakinan mereka dan menentang setiap orang yang menganut agama selain Syiah. Kecenderungan masuk dalam jagat urusan pemerintahan, pada masa pemerintahan Juneid (Maju 1447-1460) adat Safawi memperluas perbaikannya dalam membina wilayahnya dengan menambahkan aktivitas politik dengan berbagai praktik yang keras (Prayogi et al., 2023).

### 2. Masa Kejayaan Kerajaan Safawi di Persia

#### a. Bidang Ekonomi

Kesehatan moneter wilayah Safawi yang didukung pada masa Abbas I telah memicu kemajuan perekonomian Safawi, terutama setelah kepulauan Hurmuz dikuasai pada saat itu

dan pelabuhan Gumrun diubah menjadi Bandar Abbas. Dengan menguasai pelabuhan ini, pelabuhan ini menjadi salah satu jalur transportasi laut antara timur dan Perancis, yang merupakan pemilik Safawi. Selain wilayah perdagangan, wilayah Safawi mengalami kemajuan dalam bidang budidaya, khususnya di wilayah Sabit Buah (Badri Yatim, 2008).

#### **b. Bidang Ilmu Pengetahuan**

Dalam sejarah Islam, Persia dikenal sebagai negara yang sangat halus dan memiliki jiwa yang luar biasa dalam membuat informasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa masa kejayaan Domain Safawi tidak berlanjut. Ada beberapa pakar yang umumnya hadir dalam dewan pengawas kubu, yakni: Baha Al-Clamor Al-Syaerazi, Waktu Ilmu, Sadar Al-Gangguan Al- Syaerazi, Dalang, dan Muhammad Baqir Ibnu Muhammad Damad, Mahasiswa Sejarah, Peneliti, dan seseorang yang mempunyai kesan terhadap keberadaan lebah (Badri Yatim, 2008).

#### **c. Bidang Pembangunan Fisik dan Seni**

Para penguasa telah menang dalam hal penataan ibu kota, di kota ini mereka membuat bangunan-bangunan yang sangat besar dan indah. Misalnya saja masjid, fasilitas kesehatan, sekolah, arena Goliath, dan rumah megah Chihil Sutun. Kota Isfahan (ibukotanya) juga dipercantik dengan tanaman yang ditata dengan rapi dan sempurna. Di bidang seni, kemajuan terlihat begitu menakjubkan pada desain bangunan, begitu pula bagian seni kerajinan tangan, penutup lantai tanah, permadani, pakaian jadi, dan gulungan kain. Keistimewaan seni lukis mulai dipelopori pada masa Tahmasp I, Penguasa Ismail I pada tahun 1522. Kemajuan membawa seorang pelukis timur ke Tabriz bernama Bizhad (S. Nasution, 2017).

#### **d. Masa Kemandekan Kerajaan Safawi**

Di antara alasan pembusukan dan penghapusan wilayah Safawi, lebih spesifiknya (Badri Yatim, 2008).

##### **1. Tertundanya pergulatan antara wilayah Safawi dan wilayah Ottoman.**

Pendirian Kerajaan Safawi Syiah merupakan bahaya langsung bagi wilayah Usmani, menyebabkan perjuangan yang berlarut-larut, meskipun faktanya terhenti sebentar, hal ini tidak berlangsung lama dan dapat dikatakan bahwa tidak akan ada lagi keharmonisan antara dua alam tersebut.

##### **2. Kecerobohan etis yang menyiksa mayoritas pemimpin wilayah Safawi.**

Kecerobohan etika yang menerpa wilayah Safawi mendorong terjadinya pembasmian wilayah tersebut, salah satunya adalah Sulaiman. Selain menjadi pecinta opiat yang berat, dia

juga menyukai kehidupan malam dan kelompok selirnya selama beberapa waktu tanpa sekali pun menyisihkan sedikit pun untuk mengelola kerajaan.

3. Mentalitas ulama Syiah yang sangat persuasif terhadap kekuatan Alam Safawi yang tidak mempunyai watak terbuka dan berbasis suara.

#### **Khalifah/Raja yang berkuasa pada masa Kerajaan Safawi**

- 1) Ismail I (1501-1524)
- 2) Tahmasp I (1524-1576)
- 3) Ismail II (1576-1577)
- 4) Mohammad Khodabanda (1577-1587)
- 5) Abbas I (1587-1629)
- 6) Safi Mirza (1628-1642)
- 7) Abbas II (1642-1667)
- 8) Sulaiman (1667-1694)
- 9) Husein (1694- 1722)
- 10) Tahmasp II (1722-1732)
- 11) Abbas III (1733-1736)

#### **C. Kerajaan Mughal di India**

##### **1. Asal Usul Kerajaan Mughal di India**

Wilayah Mughal didirikan 100 tahun setelah berdirinya Domain Safawi. Di antara tiga distrik Islam yang luar biasa, Wilayah Mughal adalah wilayah yang paling lama diduduki. Daerah Mughal bukanlah daerah Islam sesungguhnya di daerah Tengah India, awal mula pemerintahan Islam di India terjadi pada masa Khalifah Walid dari Bani Umayyah. Pada saat itu, kemegahan distrik tersebut disempurnakan oleh angkatan bersenjata Bani Umayyah di bawah kekuasaan Muhammad Ibnu Qosim.

Daerah Mughal di India dengan ibu kota Delhi, didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530 Maju), salah satu cucu Tamerlane. Ayahnya adalah Umar Mirza, kepala Ferghana. Babur memperoleh wilayah Ferghana dari orang tuanya ketika dia berusia 11 tahun. Tak lama kemudian, ia mengalami kekalahan namun karena mendapat bantuan dari Penguasa Safawi, Ismail I akhirnya berhasil mengatasi Samarkhan pada Kemajuan tahun 1494. Pada Kemajuan tahun 1504, ia terhubung dengan Kabul, ibu kota Afganistan.

Setelah Kabul ditaklukkan, Babur melanjutkan petualangannya ke India. Saat itu, Ibrahim Lodi, pemimpin India, sedang dilanda keadaan darurat sehingga ketergantungan

otoritas publik menjadi tidak stabil. Alam Khan, paman Ibrahim Lodi bersama Daulat Khan (Pemimpin Legislatif Lahore) mengirim pasukan ke Kabul, meminta bantuan Babur untuk menggulingkan pemerintahan Ibrahim di Delhi. Permintaan ini segera diakuinya, dan pada tahun 1525 promosi Babur berhasil mengambil alih komando atas Punjab dengan ibu kota Lahore. Setelah itu ia mengarahkan militernya menuju Delhi, pada tanggal 21 April 1526 terjadi pertempuran yang menghebohkan di Panipat. Ibrahim dan tentaranya tewas dalam pertarungan tersebut, Babur memasuki kota Delhi sebagai pemenang dan membangun kekuasaan di sana. Begitulah berdirinya wilayah Mughal di India.

Setelah Wilayah Mughal dibangun, penguasa Hindu di seluruh India mengumpulkan pasukan militer raksasa untuk mengejar Babur. Semua hal dianggap sama, angkatan bersenjata Hindu dihancurkan oleh Babur. Sementara itu, di Afganistan masih ada kelompok setia keluarga Lodi, mereka merangkul adik Ibrahim. (Mahmud) sebagai penguasa. Namun, Lord Mahmud Lodi berhasil dikalahkan oleh Babur dalam pertarungan dekat Gogra di Kemajuan pada tahun 1529. Pada tahun 1530 Kemajuan Babur meninggal pada usia 48 tahun setelah memerintah dunia selama bertahun-tahun, meninggalkan kejadian supernatural yang menakjubkan. Pemerintahan berikutnya dipegang oleh Humayun (anak Babur).

## 2. Masa Kejayaan Kerajaan Mughal di India

### a. Bidang Militer dan Politik

Dalam pemerintahan esensial, Penguasa adalah Despot, pemerintahan umum dipegang oleh seorang Sipah Salah (pemimpin pengawas). Untuk saat ini sublokal dipegang oleh faujdar (pelopor). Penduduk biasa juga diberi posisi dengan gaya strategis. Akbar juga mencari isu-isu otoritatif, dengan isu-isu yang mengatur semua orang India dipandang setara. Mereka tidak terisolasi karena perbedaan etnis dan kualifikasi yang tinggi. Kemajuan yang diraih Akbar diimbangi oleh tiga penguasa pendampingnya: Jehangir (Peningkatan 1605-1628), Shah Jenan (Peningkatan 1628-1658) dan Aurangzeb (Peningkatan 1658-1707). Ketiga penguasa yang menggantikan Akbar ini merupakan wilayah kekuatan yang ideal, setelah itu kemajuan Mughal tidak dapat ditandingi oleh penguasa yang dihasilkan (Badri Yatim, 2008).

### b. Bidang Ekonomi

Di bidang moneter, Daerah Mughal mempunyai pilihan untuk menyelenggarakan program pertanian, pertambangan dan perdagangan. Padahal, sumber keuangan negara lebih banyak bergantung pada budidaya daerah. Di kawasan pabrik ini, korespondensi antara spesialis terbuka dan reproduksi sangat terfokus. Selain kebutuhan dalam negeri, produk ramah lingkungan juga dikirim ke luar Eropa, Afrika, Arab, dan Asia Tenggara bersama dengan

produk cantik seperti kain tenun, permukaan tipis, gordyin yang umumnya dibuat di Gujarat dan Bengal (Badri Yatim, 2008).

### **c. Bidang Seni dan Budaya**

Di bidang kemampuan dan budaya, persamaannya juga berlaku. Karya magnum yang mencolok adalah karya logis yang dibuat oleh pengrajin istana, baik dalam bahasa Persia dan India. Pengrajin ternama asal India adalah Malik Muhammad Jayazi, seorang sastrawan sufi yang menghasilkan karya penting berjudul *Padmavat* (karya representatif yang berisi pesan tentang keikhlasan manusia). Karya besar yang masih dapat dinikmati saat ini dan merupakan mahakarya definitif di Distrik Mughal adalah karya pembangunan yang cemerlang dan menakjubkan.

### **3. Masa Kemandekan/Kemunduran Kerajaan Mughal di India**

Selain karena kemajuan pada masa kemajuan Islam di Domain Mudhal di India, ada beberapa faktor yang membuat kekuatan Domain Mughal cukup menurun akhir-akhir ini dan menyebabkan terhentinya kekuasaan tersebut pada Kemajuan tahun 1858, antara lain:

Terjadi stagnasi dalam pengembangan kekuatan militer sehingga kewajiban militer Inggris di wilayah pesisir tidak dapat segera terlihat oleh kekuatan laut Mughal. Hal ini juga Ruang Mughal tidak dapat ditandingi oleh penguasa yang dihasilkan (Badri Yatim, 2008).

### **d. Bidang Ekonomi**

Di bidang moneter, Daerah Mughal mempunyai pilihan untuk menyelenggarakan program pertanian, pertambangan dan perdagangan. Padahal, sumber keuangan negara lebih banyak bergantung pada budidaya daerah. Di kawasan pabrik ini, korespondensi antara spesialis terbuka dan reproduksi sangat terfokus. Selain kebutuhan dalam negeri, produk ramah lingkungan juga dikirim ke luar Eropa, Afrika, Arab, dan Asia Tenggara bersama dengan produk cantik seperti kain tenun, permukaan tipis, gordyin yang umumnya dibuat di Gujarat dan Bengal (Badri Yatim, 2008).

### **e. Bidang Seni dan Budaya**

Di bidang kemampuan dan budaya, persamaannya juga berlaku. Karya magnum yang mencolok adalah karya logis yang dibuat oleh pengrajin istana, baik dalam bahasa Persia dan India. Pengrajin ternama asal India adalah Malik Muhammad Jayazi, seorang sastrawan sufi yang menghasilkan karya penting berjudul *Padmavat* (karya representatif yang berisi pesan tentang keikhlasan manusia). Karya besar yang masih dapat dinikmati saat ini dan merupakan mahakarya definitif di Distrik Mughal adalah karya pembangunan yang cemerlang dan menakjubkan.

### **4. Masa Kemandekan/Kemunduran Kerajaan Mughal di India**

Selain karena kemajuan pada masa kemajuan Islam di Domain Mudhal di India, ada beberapa faktor yang membuat kekuatan Domain Mughal cukup menurun akhir-akhir ini dan menyebabkan terhentinya kekuasaan tersebut pada Kemajuan tahun 1858, antara lain:

Terjadi stagnasi dalam pengembangan kekuatan militer sehingga kewajiban militer Inggris di wilayah pesisir tidak dapat segera terlihat oleh kekuatan laut Mughal. Hal ini juga berlaku bagi pasukan darat yang membutuhkan kemampuan menggunakan senjata.

1. Tidak adanya etika dan kehidupan mewah di kalangan anggota parlemen yang menyebabkan pemborosan penggunaan uang negara.
2. Setiap penerus utama jabatan tinggi yang termasyhur akhir-akhir ini adalah individu-individu yang lemah dalam bidang kekuasaan (Badri Yatim, 2008).
5. **Khalifah/Raja yang berkuasa pada masa Kerajaan Mughal**

Di India ada lima kerajaan Islam penting yang pernah memerintah, yaitu: Kesultanan Mamluk (1206-1287 Promosi), Pemerintahan Al-Khalijiyah (Promosi 1290-1320), Pemerintahan At-Taghlukiyah (1320-1412), Pemerintahan Pemerintahan Al-Sadat/Al-Khadrakhaniyah (1414-1444 M), dan pemerintahan Al-Ludiyiyin (1451-1526 M).

## Kesimpulan

Awalnya, wilayah Ottoman, Safawi, dan Mughal merupakan wilayah yang berdiri karena pembangkangan dan perebutan kekuasaan. Kemajuan kerajaan dalam bidang pemerintahan diusahakan oleh para penguasa yang menjabat pada masa pemerintahannya dan menciptakan kemajuan-kemajuan yang berbeda-beda dalam sudut pandang yang berbeda-beda, namun dalam membangun suatu kerajaan tentu saja ada kendala-kendalanya. Selain itu, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para penguasa dalam pemerintahannya setelah masa kejayaan kerajaan juga tentunya juga mengalami masa kemunduran yang mendorong terjadinya penyesuaian kekuasaan.

Variabel penyebab jatuhnya kerajaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: lemahnya kerangka regulasi, kemerosotan finansial, dan munculnya tokoh-tokoh pemberontak baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

## Daftar Pustaka

- Aizid, R. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Diva Press.
- Asari, H., Al-Rasyid, H., Tanjung, M., & Irsyad, M. R. (2023). The Historical Footprint Of India-Muslims In North Sumatra: History and Management of the Al-Mukhlis Tebingtinggi Mosque. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 7(2), 269–292.
- Badri Yatim, M. A. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hasbullah, M. (2017). *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara*. Prenada Media.
- Malik, M. K. (2017). Potret Kekhalifahan Islam Dinamika Kepemimpinan Islam Pasca al-Khulafā al-Rāsyidūn hingga Turki Utsmani. *TSAQAFAH*, 13(1), 135–156.
- Masyhuri, S. (2007). Transformasi Tradisi Keilmuan Dalam Islam: Melacak Akar Kemunculan Dan Perkembangan Institusi Pendidikan Islam. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 4(3), 227–236.
- Mughni, S. A. (2002). *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*. IRCISOD.
- Mugiyono, M. (2013). Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 14(1), 1–20.
- Nasution, F. (2022). Sejarah Kebangkitan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal: Majelis Taklim Di Kota Padangsidempuan (1901-2020). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nasution, S. (2017). *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*. Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30–43.
- Prayogi, A., Arisandi, D., & Kurniawan, P. C. (2023). Peradaban dan Pemikiran Islam di Masa Tiga Kerajaan Besar Islam: Suatu Telaah Historis. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 1–12.
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rizal, M. C., Saputri, F. I., & Imanda, S. A. R. (2023). Sejarah Pemerintahan Islam: Suatu Tinjauan Singkat. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(1), 41–62.
- Safitri, E. (2018). *Kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni pada Masa Dinasti Turki Utsmani (1520-1566)*. Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Makassar: UIN Alauddin.
- Sidiqi, F. M. (2019). *Ruang Muhasadar: Dari Sadar Menjadi Syukur dan Sabar*. Fawaz Sidiqi.
- Thohir, A. (2009). *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam (Vol. 1, Issue 1)*. RajaGrafindo Persada.
- Zulfikar, A. (2018). Kepemimpinan dan Kontribusi Sulaiman Alqanuni di Turki Utsmani (Suatu Tinjauan Sejarah). *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6(1), 87–106.